

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di Indonesia. Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 10,9 per 1000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Stroke dapat menyebabkan berbagai komplikasi, salah satunya adalah peningkatan risiko infeksi saluran kemih (ISK). Infeksi saluran kemih adalah kondisi di mana bakteri menyerang dan berkembang biak di dalam saluran kemih, yang dapat menyebabkan gejala seperti nyeri saat buang air kecil, demam, dan perubahan warna urin. Pada pasien stroke, risiko terjadinya ISK meningkat secara signifikan karena beberapa faktor, seperti imobilitas, penggunaan kateter urin, dan gangguan fungsi kandung kemih (Suryantoro et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2020) menunjukkan bahwa prevalensi ISK pada pasien stroke di Indonesia mencapai 32,5%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi ISK pada populasi umum, yang hanya berkisar antara 5-10%. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian khusus terhadap pencegahan dan penanganan ISK pada pasien stroke. Faktor-faktor risiko terjadinya ISK pada pasien stroke meliputi usia lanjut, jenis kelamin perempuan, diabetes mellitus, dan penggunaan kateter urin jangka panjang (Widodo et al., 2022). Selain itu, gangguan neurologis akibat stroke dapat menyebabkan disfungsi kandung kemih, yang juga meningkatkan risiko ISK.

Penanganan ISK pada pasien stroke memerlukan pendekatan multidisiplin yang melibatkan neurolog, urolog, dan tim perawatan. Strategi pencegahan yang efektif, seperti manajemen kateter yang baik, hidrasi yang cukup, dan mobilisasi dini, sangat penting untuk mengurangi risiko ISK pada pasien stroke (Kusuma et al., 2023). Mengingat dampak serius ISK terhadap pemulihan dan kualitas hidup pasien stroke, pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara stroke dan ISK sangat

diperlukan. Hal ini akan membantu dalam pengembangan strategi pencegahan dan penanganan yang lebih efektif, serta meningkatkan outcome pasien stroke secara keseluruhan.

1.2 Tempat dan lokasi magang

Tempat dilaksanakan magang di Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut (RSPAL) Dr. Ramelan Surabaya dan beralokasi pada Ruang Jantung - Bed 5A

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan manajemen asuhan gizi klinik pada pasien *Urinary Track Infection* (ISK) dan Stroke Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut (RSPAL) Dr. Ramelan Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mahasiswa dapat melakukan skrining gizi pada pasien *Urinary Track Infection* (ISK) dan Stroke di Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut (RSPAL) Dr. Ramelan Surabaya dan beralokasi pada Ruang Jantung - Bed 5A
2. Mahasiswa dapat melakukan proses assesmen gizi pada pasien pasien *Urinary Track Infection* (ISK) dan Stroke di Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut (RSPAL) Dr. Ramelan Surabaya dan beralokasi pada Ruang Jantung - Bed 5A
3. Mahasiswa dapat Menentukan diagnosis gizi pada pasien pasien *Urinary Track Infection* (ISK) dan Stroke di Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut (RSPAL) Dr. Ramelan Surabaya dan beralokasi pada Ruang Jantung - Bed 5A
4. Mahasiswa dapat menyusun intervensi dan melakukan implementasi pada pasien pasien *Urinary Track Infection* (ISK) dan Stroke di Rumah

Sakit Pusat Angkatan Laut (RSPAL) Dr. Ramelan Surabaya dan beralokasi pada Ruang Jantung - Bed 5A

5. Mahasiswa dapat melakukan proses monitoring dan evaluasi pada pasien pasien *Urinary Track Infection* (ISK) dan Stroke di Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut (RSPAL) Dr. Ramelan Surabaya dan beralokasi pada Ruang Jantung - Bed 5A

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Melatih mahasiswa untuk melakukan skrining asuhan gizi dengan tepat sesuai dengan kondisi medis pasien, melakukan proses asuhan gizi dengan tepat sesuai dengan kondisi medis pasien, melakukan proses asuhan gizi klinik yang terdiri dari ADIME (Asesmen- Diagnosa – Intervensi – Monitoring/Evaluasi), serta memperluas wawasan tentang ilmu gizi klinik.

1.4.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Manfaat bagi rumah sakit adalah bahan pertimbangan dan saran dalam melakukan kegiatan pelayanan gizi di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.